



# RENCANA STRATEGIS

Politeknik Ahli Usaha Perikanan  
2025-2029



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN  
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN  
TAHUN 2024

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya kami dapat menyusun dan menyelesaikan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Ahli Usaha Perikanan tahun 2025-2029 yang dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan rencana kinerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan lima tahun kedepan.

Rencana strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu yang mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program yang realitias dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

Dengan selesainya Renstra ini, diharapkan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan dapat mempedomani Renstra ini sehingga tujuan dan sasaran yang kita harapkan dalam pencapaian visi dan misi Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk lima tahun kedepan dapat dicapai

Terakhir kami menyadari bahwa Rencana Strategis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih membutuhkan perbaikan-perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut selaras dengan perkembangan keadaan dan kondisi. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan Renstra ini dimasa yang akan datang, terimakasih.

Jakarta, 17 Desember 2024  
Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan,



Dra. Ani Leilani, M.Si



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN**

JALAN AUP NO.1, PASAR MINGGU, JAKARTA 12520, PO BOX 7239/PSM  
TELEPON (021) 7806874, 78830275, FAKSIMILE (021) 7805030, 78830275  
LAMAR: [www.politeknikaup.ac.id](http://www.politeknikaup.ac.id) SUREL [Politeknikaup@kkp.go.id](mailto:Politeknikaup@kkp.go.id)

KEPUTUSAN  
DIREKTUR POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN  
NOMOR B.7915/POLTEK.AUP/RC.220/XII/2024

TENTANG  
RENCANA STRATEGIS  
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN  
TAHUN 2025 - 2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mensukseskan visi dan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan, serta mengoptimalkan perencanaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan tahun 2025 - 2029 perlu ditindaklanjuti dengan membuat Rencana Strategis pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2025 - 2029.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang Perikanan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Perikanan;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 90/PERMEN-KP/2020 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan Jakarta;
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.46/PERMEN-KP/2021 Tahun 2021 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan;
11. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 26/KEPMEN-KP/KP.430/VI/2023 tanggal 21 Juni 2023 tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan Dosen yang diberi tugas tambahan sebagai Direktur Pendidikan Tinggi Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN TENTANG RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN TAHUN 2025 – 2029.

#### Pasal 1

Dalam keputusan Direktur ini, yang dimaksud dengan :

1. Rencana Stragtegis Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahunin 2025 – 2029, yang selanjutnya disebut Renstra Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah dokumen perencanaan Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2025 sampai dengan tahun 2029.
2. Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang selanjutnya disingkat Politeknik AUP, adalh Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang menyelenggarakan pendidikan tinggi profesional yang bertaraf internasional di bidang kelautan dan perikanan.

#### Pasal 2

1. Renstra Polietknik AUP merupakan pedoman bagi setiap unit kerja di lingkungan Politeknik AUP dalam penyusunan program kegiatan pendidikan.
2. Renstra Politeknik AUP sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

### Pasal 3

Ruang lingkup dari Renstra Politeknik AUP, meliputi :

- a. Pendahuluan, yang berisi latar belakang, kondisi umum, potensi, permasalahan, lingkungan kerja strategis dan isu-isu strategis;
- b. Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis;
- c. Arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan;
- d. Target kinerja dan kerangka pendanaan; dan
- e. Penutup.

### Pasal 4

Renstra Politeknik AUP sebagai pedoman bagi unit kerja di lingkungan Politeknik AUP terdiri dari indikator kinerja program Politeknik AUP dan kerangka pendanaan, tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Politeknik AUP ini.

### Pasal 5

Keputusan Direktur Politeknik AUP ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 17 Desember 2024

Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan,



Ani Leilani

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>KEPUTUSAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Kondisi Umum .....	6
1.3. Potensi .....	9
1.4. Permasalahan .....	11
1.5. Isu Strategi dan Analisisnya .....	12
<b>BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS .....</b>	<b>17</b>
2.1. Visi .....	17
2.2. Misi .....	17
2.3. Tujuan .....	17
2.4. Sasaran Strategis .....	18
<b>BAB III. ARAH KEBIJAKAN STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN           KERANGKA KELEMBAGAAN .....</b>	<b>20</b>
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional .....	20
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan .....	21
3.3. Arah Kebijakan dan Strategi BRSDM KP .....	24
3.4. Arah dan Strategi Pengembangan Politeknik AUP .....	25
3.5. Kerangka Regulasi .....	33
3.6. Kerangka Kelembagaan .....	35
<b>BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Target Kinerja .....	37
4.2. Strategi Capaian Indikator Kinerja Kegiatan .....	43
4.3. Kerangka Pendanaan.....	46
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>51</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor kelautan dan perikanan memiliki potensi sumber daya ikan (SDI) perairan sebesar 12,01 juta ton per tahun yang harus dikelola secara bijak dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan pengelolaan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul di bidang kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga profesional yang memiliki keahlian serta sertifikasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 juncto Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, yang menegaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab dalam menyelenggarakan serta mengembangkan sistem pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan perikanan yang berstandar internasional.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025-2045 menegaskan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) berbasis keterampilan teknis dan inovasi teknologi. Penguatan kpsitas SDM tersebut untuk mendukung pencapaian Indonesia emas, selain itu juga untuk mendukung pembangunan kelautan perikanan yang tertuang dalam lima program prioritas nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), yaitu:

1. Perluasan kawasan konservasi laut untuk melindungi keanekaragaman hayati dan menjaga daya dukung ekosistem perairan;
2. Penerapan penangkapan ikan terukur berbasis kuota untuk mewujudkan praktik perikanan berkelanjutan;
3. Pengembangan budidaya perikanan air laut, tawar, dan payau yang ramah lingkungan serta berorientasi ekspor;
4. Pengelolaan dan pengawasan wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil secara terintegrasi dan partisipatif;
5. Penanganan sampah plastik di laut untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan ekosistem laut.

Penguatan kapasitas SDM Kelautan dan Perikanan dapat dilakukan oleh Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) sebagai perguruan tinggi vokasi yang berada di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDMKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi, Politeknik AUP memiliki mandat strategis untuk menyiapkan SDM yang kompeten, berdaya saing, inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan industri kelautan dan perikanan nasional maupun internasional.

Sebagai institusi pendidikan vokasi, Politeknik AUP memiliki peran sentral dalam menghasilkan tenaga kerja profesional yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan manajerial, kepemimpinan, serta kesadaran lingkungan yang tinggi. Pendidikan vokasi

di Politeknik AUP berbasis industri dengan kurikulum yang disesuaikan terhadap kebutuhan dunia kerja, perkembangan teknologi, serta tantangan lingkungan global. Melalui pendekatan ini, lulusan Politeknik AUP diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mendukung transformasi sektor perikanan dan kelautan menuju sistem yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik AUP 2025–2029 disusun untuk menjadi pedoman arah pengembangan institusi dalam lima tahun ke depan. Penyusunan dokumen ini mengacu pada prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*), sehingga setiap sasaran dan strategi yang ditetapkan bersifat jelas, terukur, dapat dicapai, relevan dengan kebutuhan nasional dan global, serta memiliki kerangka waktu yang pasti. Renstra ini selain diselaraskan dengan visi dan arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan tetapi juga diselaraskan dengan arah kebijakan pendidikan tinggi vokasi nasional, kebijakan riset dan inovasi, serta agenda pembangunan maritim berkelanjutan.

Renstra Politeknik AUP 2025–2029 juga mempertimbangkan berbagai tantangan strategis di tingkat global, termasuk dampak perubahan iklim, pemanfaatan teknologi industri 4.0 dan *society* 5.0 dalam sektor perikanan, serta tuntutan kompetensi SDM yang adaptif, inovatif, dan berwawasan lingkungan. Dengan perencanaan yang sistematis, Politeknik AUP berkomitmen untuk memperkuat tata kelola kelembagaan, meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas kerja sama dengan mitra industri dan internasional, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia secara berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Politeknik AUP memiliki posisi strategis sebagai penggerak pencapaian lima program prioritas nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui penguatan kapasitas SDM, inovasi teknologi, dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Berikut adalah peran strategis Politeknik AUP:

1. Penguatan SDM vokasi unggul untuk sektor kelautan dan perikanan.  
Politeknik AUP berperan penting dalam mencetak tenaga kerja vokasi profesional dan berdaya saing global untuk mendukung transformasi sektor kelautan dan perikanan. Peran ini selaras dengan Asta Cita yang menekankan peningkatan kualitas SDM Indonesia:
  - a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis industri (*Industry-Based Training*) yang terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja (*link and match*);
  - b. Menyiapkan lulusan dengan sertifikasi kompetensi nasional dan/atau internasional untuk mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan;
  - c. Mencetak wirausaha muda perikanan yang kreatif, inovatif dan tangguh untuk memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi kelautan dan perikanan;
  - d. Mencetak lulusan yang memiliki keterampilan komunikatif, kreatif, inovatif, adaptif, disiplin, dan berintegritas sehingga dapat bersaing



baik nasional maupun global dalam dunia usaha dan industri kelautan dan perikanan .

2. Politeknik AUP menjadi pusat riset terapan dan inovasi teknologi kelautan dan perikanan.

Sebagai bagian dari ekosistem riset nasional, Politeknik AUP mendorong riset aplikatif yang berorientasi pada kebijakan KKP dan misi Asta Cita untuk transformasi ekonomi:

- a. Menghasilkan teknologi budidaya perikanan laut, tawar, dan payau yang ramah lingkungan dan berorientasi ekspor;
- b. Mengembangkan sistem penangkapan ikan terukur berbasis kuota dan pemantauan sumber daya berbasis data;
- c. Menghasilkan teknologi inovasi di bidang permesinan kapal, budidaya dan pengolahan;
- d. Melakukan riset pengelolaan kawasan konservasi laut, ekosistem pesisir, dan pulau-pulau kecil;
- e. Mendorong inovasi pengelolaan limbah plastik laut untuk menjaga kesehatan ekosistem laut;
- f. Menghasilkan teknologi inovasi di bidang pengolahan hasil perikanan dan pemanfaatan hasil samping.

3. Kontributor tata kelola dan kepemimpinan kelautan dan perikanan.

Politeknik AUP tidak hanya menghasilkan tenaga teknis, tetapi juga calon kontributor tata kelola dan pemimpin sektor perikanan dan kelautan:

- a. Membekali taruna dengan keterampilan kepemimpinan, etika profesi, dan wawasan kebijakan;
- b. Menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis riset untuk mendukung tata kelola sektor kelautan dan perikanan yang transparan dan akuntabel;
- c. Mendukung kegiatan pelatihan nasional dalam implementasi kebijakan strategis KKP.

4. Pemberdayaan masyarakat pesisir dan pelaku usaha perikanan.

Politeknik AUP aktif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir, sejalan dengan Asta Cita yang berfokus pada pembangunan inklusif:

- a. Memberikan pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi nelayan, pembudidaya, dan pengolah hasil perikanan serta pelaku usaha perikanan lainnya;
- b. Menerapkan teknologi tepat guna hasil riset dosen dan taruna untuk meningkatkan produktivitas sektor perikanan skala kecil;
- c. Mengembangkan program pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal dan adaptasi perubahan iklim.

5. Penguatan jejaring nasional dan internasional.

Peran Politeknik AUP tidak terbatas pada lingkup nasional, tetapi juga menjadi penghubung diplomasi kelautan dan perikanan Indonesia:

- a. Menjalin kerja sama dengan universitas, lembaga riset, dan organisasi nasional dan internasional di bidang perikanan dan kelautan;
  - b. Mengembangkan program pertukaran mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi;
  - c. Memperkuat daya saing Indonesia di forum global melalui inovasi sektor kelautan dan perikanan.
6. Dukungan langsung terhadap program prioritas KKP dan Asta Cita.  
Politeknik AUP mendukung secara langsung program prioritas KKP yang sejalan dengan Asta Cita, seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Politeknik AUP terhadap program prioritas KKP

Program Prioritas KKP	Kontribusi Politeknik AUP
Perluasan kawasan konservasi laut	Menghasilkan SDM dibidang konservasi, riset konservasi, pengembangan teknologi pemantauan ekosistem, dan edukasi masyarakat
Penangkapan ikan terukur berbasis kuota	Menghasilkan SDM dibidang penangkapan ikan dan permesinan perikanan, pelatihan awak kapal perikanan, riset stok ikan, dan pengembangan manajemen armada
Pengembangan budidaya perikanan berkelanjutan	Menghasilkan SDM dibidang budidaya perikanan dan permesinan perikanan, teknologi budidaya berbasis ekologi, diversifikasi komoditas, dan peningkatan kualitas produk
Pengelolaan pesisir dan pulau kecil	Menghasilkan SDM dibidang pesisir dan pengolahan hasil perikanan, pemberdayaan masyarakat pesisir, pengelolaan kawasan berbasis adaptasi iklim, dan pengawasan berbasis teknologi
Penanganan sampah plastik di laut	Inovasi teknologi pengolahan limbah, edukasi lingkungan, dan penelitian dampak mikroplastik

Landasan hukum dalam penyusunan Renstra Politeknik AUP 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), yang memuat penetapan tata cara, dokumen, dan tahapan perencanaan nasional serta kewajiban penyelarasan dokumen K/L dan unit kerja pemerintah;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, untuk menetapkan standar penyelenggaraan tridharma, otonomi perguruan tinggi, penjaminan mutu, dan kewajiban akuntabilitas perguruan tinggi;

3. Undang-undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025–2045, yang memberikan visi, arah kebijakan jangka panjang yang menjadi payung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029 dan Renstra K/L/Unit;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, yang mengatur tata kelola, mutu, dan kerangka penyelenggaraan perguruan tinggi termasuk pendidikan vokasi;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang mewajibkan perencanaan kinerja, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja yang terintegrasi dengan anggaran;
6. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045. RIRN Tahun 2017-2045 disusun untuk menyelaraskan kebutuhan riset jangka panjang dengan arah pembangunan nasional terkait ilmu pengetahuan dan teknologi. RIRN menjadi penting karena pembangunan nasional membutuhkan perencanaan sektoral untuk mengintegrasikan langkah-langkah yang terpadu dan terintegrasi, khususnya antar Kementerian/Lembaga, dalam meningkatkan efisiensi maupun efektivitas pelaksanaannya;
7. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029, yang menjadi rujukan langsung penyusunan Rencana Strategis 2025–2029 dan memuat prioritas nasional dan Asta Cita 2025–2029;
8. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis K/L 2025–2029, yang mengatur format, alur penelaahan (*two party meeting*/forum penyesuaian);
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang menjadi dasar penilaian kualitas perencanaan–pelaksanaan kinerja (LAKIP/SAKIP) pada unit pemerintah, termasuk perguruan tinggi kedinasan;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah, yang merupakan pedoman penyusunan pohon kinerja dari sasaran strategis organisasi hingga level unit/pegawai agar target Renstra selaras dan terukur;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, terkait dengan pengaturan standar dan mekanisme penjaminan mutu internal perguruan tinggi;
12. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 90 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan, untuk menetapkan kedudukan, tugas, fungsi, dan struktur Politeknik AUP dan menjadi dasar perumusan sasaran dan program sesuai mandat organisasi;

13. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 46 Tahun 2021 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan, yang memuat asas, tujuan, penyelenggaraan tridharma, tata kelola akademik, dan simbolik Politeknik AUP dan menjadi rujukan mandat akademik dalam rencana strategis.
14. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 91 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2025.

## **1.2. Kondisi Umum**

Program prioritas KKP menjadi dasar utama dalam pengembangan SDM sektor kelautan dan perikanan melalui pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Politeknik AUP. Dengan mengedepankan pendidikan vokasi, Politeknik AUP bertekad mencetak lulusan yang kompeten, tanggap terhadap perubahan, dan memiliki daya saing tinggi baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Penguatan kelembagaan pendidikan dan peningkatan kompetensi lulusan terus dilakukan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha, industri, dan sektor publik. Dengan demikian, SDM yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi penggerak pembangunan kelautan dan perikanan, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mendukung implementasi kebijakan prioritas KKP, Politeknik AUP berperan sebagai pusat pengembangan kompetensi yang menghasilkan SDM unggul dan inovatif untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan. Lulusan diproyeksikan mampu mengisi peran strategis di berbagai bidang, termasuk perikanan tangkap, budidaya perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, konservasi sumber daya perairan, serta penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Politeknik AUP berfungsi sebagai pusat riset terapan dan pengembangan teknologi tepat guna untuk mendukung inovasi sektor perikanan, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing nasional di pasar global, selain itu berperan juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kelautan dan perikanan.

Dengan perannya yang strategis, Politeknik AUP tidak hanya berfokus pada penguatan kapasitas lulusan, tetapi juga menjadi bagian integral dalam pembangunan nasional, khususnya dalam upaya mewujudkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, serta memperkuat kontribusi sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kondisi umum kelembagaan, Politeknik AUP merupakan perguruan tinggi vokasi di bawah naungan KKP yang memiliki mandat strategis dalam penyediaan SDM profesional di sektor kelautan dan perikanan. Sebagai institusi pendidikan tinggi terapan, Politeknik AUP menyelenggarakan program Sarjana Terapan Perikanan dan Pascasarjana Terapan yang

dirancang untuk membekali taruna (Program D-IV) dan mahasiswa (Program Pascasarjana) dengan kompetensi teknis, keterampilan praktis, serta kemampuan manajerial yang relevan dengan perkembangan dunia usaha, dunia industri (DUDI), dan sektor publik kelautan dan perikanan. Kurikulum pendidikan disusun secara aplikatif dan berbasis kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dengan mengintegrasikan pembelajaran teori, praktik, riset terapan, serta pengabdian masyarakat, sehingga lulusan memiliki daya saing nasional dan internasional serta mampu beradaptasi dengan dinamika global sektor kelautan dan perikanan.

Saat ini jumlah peserta didik program Diploma IV sebanyak 2.587 orang dan 40 orang program pascasarjana. Pada tahun 2024, taruna baru program Diploma IV seluruhnya berasal dari anak pelaku utama yakni anak nelayan, pembudidaya, pengolah ikan, dan pedagang/pemasar ikan. Tujuan rekrutmen anak pelaku utama sebagai peserta didik adalah untuk memberikan kesempatan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sehingga diharapkan masyarakat perikanan dimasa mendatang diisi oleh SDM berpendidikan untuk memutus rantai kemiskinan masyarakat perikanan dan kelautan.

Dari perspektif sumberdaya manusia, saat ini Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP) didukung oleh 181 orang tenaga dosen yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional sesuai bidang keahliannya tersebar pada 6 (enam) program studi yakni Prodi Teknologi Penangkapan Ikan 52 orang, Permesinan Perikanan 16 orang, Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan 21 orang, Teknologi Akuakultur 40 orang, Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan 16 orang, Penyuluhan Perikanan 29 orang, dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan 7 orang. Selain itu, Politeknik AUP memiliki 186 orang tenaga kependidikan yang berperan dalam kegiatan administrasi, teknis, dan managerial di Politeknik AUP.

Sarana dan prasarana pendidikan telah dikembangkan secara komprehensif untuk menunjang proses pembelajaran, yakni : ruang kelas dilengkapi dengan TV interaktif, LCD proyektor, Air Conditioner, papan tulis dan screen proyektor, Laboratorium Dasar (biologi, kimia, mikrobiologi, fisika), laboratorium kimia pangan, laboratorium instrument, laboratorium sensori, laboratorium ekstraksi, laboratorium lingkungan, laboratorium basah, workshop mesin, workshop listrik, workshop pengolahan modern, tefa pengolahan, tefa budidaya, laboratorium penyiaran, laboratorium Navigasi/GMDSS, simulator perkapalan, laboratorium fishing gear, Basic Safety Training/BST dilengkapi dengan kolam renang dan perlengkapan penyelamatan di laut, laboratorium konservasi, dan perpustakaan. Seluruh fasilitas tersebut berfungsi strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan vokasi, sekaligus menjadi sarana pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, Politeknik AUP menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan, kesehatan, dan kesejahteraan sivitas akademika. Fasilitas tersebut mencakup asrama taruna sebagai sarana hunian terintegrasi, poliklinik untuk layanan kesehatan, kantin

untuk menunjang kebutuhan konsumsi, tempat ibadah bagi berbagai agama, area parkir yang memadai, serta ruang terbuka hijau berupa taman yang memberikan suasana belajar yang sejuk dan nyaman. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran dan pengasuhan taruna, tetapi juga mencerminkan komitmen Politeknik AUP dalam membangun ekosistem pendidikan vokasi yang inklusif, modern, dan berdaya saing.

Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan terintegrasi, Politeknik AUP memperkuat perannya sebagai pusat unggulan (*center of excellence*) dalam pengembangan sumber daya manusia sektor kelautan dan perikanan. Hal ini sejalan dengan program prioritas KKP untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional melalui peningkatan kualitas pendidikan vokasi dan pengembangan SDM yang adaptif terhadap dinamika industri serta tantangan global.

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Politeknik AUP secara aktif membangun dan mengembangkan kerja sama strategis dengan berbagai lembaga, baik di tingkat nasional maupun internasional. Bentuk kerja sama tersebut mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, inovasi riset, serta penguatan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir dan sektor kelautan dan perikanan secara luas.

Kolaborasi dalam bidang pendidikan dilakukan melalui penyusunan kurikulum berbasis kompetensi, program pertukaran dosen dan taruna, magang industri, serta pelatihan dan sertifikasi profesi. Sementara itu, kerja sama riset diarahkan pada pengembangan penelitian terapan, inovasi teknologi, dan publikasi ilmiah bersama dengan mitra strategis seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, organisasi internasional, serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pada aspek pengabdian kepada masyarakat, kemitraan tersebut berfokus pada penyebaran teknologi tepat guna, pelatihan masyarakat, dan program pemberdayaan berbasis potensi lokal untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan sumber daya perikanan dan kelautan.

Kerja sama ini tidak hanya memperkuat jejaring akademik dan kapasitas kelembagaan Politeknik AUP, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan kualitas pembelajaran, percepatan transfer pengetahuan dan teknologi, serta penguatan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional. Dengan jaringan kemitraan yang luas, Politeknik AUP berkomitmen mencetak SDM yang profesional, adaptif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan sektor kelautan dan perikanan secara berkelanjutan serta memperkuat posisi Indonesia dalam percaturan global.

Dengan kondisi kelembagaan yang kuat, fasilitas yang memadai, serta dukungan kebijakan prioritas dari KKP, Politeknik AUP meneguhkan diri sebagai institusi vokasi unggulan yang berperan penting dalam

mencetak SDM kelautan dan perikanan yang profesional, inovatif, serta berdaya saing tinggi untuk mendukung pembangunan perikanan berkelanjutan.

### **1.3. Potensi**

Keberadaan Politeknik AUP sangat penting dan strategis bagi Kementerian Kelautan dan Perikanan khususnya dalam hal pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan, karena :

- a) Pusat pendidikan tinggi vokasi kelautan dan perikanan yang unggul. Politeknik AUP merupakan perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan yang fokus pada pendidikan terapan berbasis kompetensi. Dengan penyelenggaraan program Sarjana Terapan dan Pascasarjana Terapan, Politeknik AUP memiliki potensi besar untuk mencetak lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan industri perikanan dan kelautan, baik di tingkat nasional maupun internasional.
- b) Satu-satunya pendidikan tinggi KKP dengan Program Pascasarjana Terapan di bidang Kelautan dan Perikanan. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) KKP, Politeknik AUP memiliki keunggulan unik karena menjadi satu-satunya institusi pendidikan tinggi vokasi di sektor ini yang menyelenggarakan program Pascasarjana Terapan. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan tenaga ahli dan kepemimpinan strategis di sektor kelautan dan perikanan.
- c) Pusat riset terapan dan pengembangan teknologi tepat guna. Politeknik AUP berpotensi menjadi pusat riset terapan yang fokus pada pengembangan teknologi tepat guna untuk mendukung ekonomi biru, keberlanjutan sumber daya, dan peningkatan produktivitas sektor kelautan dan perikanan. Kegiatan riset yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha, dunia industri (DUDI), serta masyarakat pesisir memperkuat kontribusinya dalam inovasi sektor kelautan dan perikanan.
- d) Penguatan kapasitas SDM melalui sertifikasi dan kerja sama global. Dengan dukungan kebijakan KKP 2025–2029 dan Renstra BPPSDMKP, Politeknik AUP berpotensi memperluas program sertifikasi kompetensi, pelatihan berbasis industri, dan kemitraan internasional. Hal ini mendukung target peningkatan daya saing SDM kelautan dan perikanan Indonesia, sekaligus memperluas jejaring akademik dan profesional di tingkat global.
- e) Kontribusi terhadap penyediaan tenaga profesional di sektor strategis. Lulusan Politeknik AUP memiliki daya serap tinggi di berbagai sektor strategis seperti aparatur pemerintahan, industri perikanan, wirausaha, lembaga penelitian, lembaga keuangan, hingga media. Potensi ini menjadikan Politeknik AUP sebagai penyedia utama tenaga kerja vokasi yang profesional dan berorientasi pasar kerja, sejalan dengan misi KKP dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional.
- f) Kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat kelautan dan perikanan. Melalui pendidikan vokasi, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat, Politeknik AUP berperan sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, teknologi tepat guna, serta penguatan kapasitas nelayan, pembudidaya, pengolahan perikanan, dan pelaku usaha perikanan. Upaya ini mendukung peningkatan produktivitas, kemandirian, dan



kesejahteraan masyarakat pesisir, sekaligus selaras dengan program prioritas KKP dalam membangun sektor kelautan dan perikanan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Beberapa keunggulan dan karakteristik yang dimiliki Politeknik AUP adalah :

1. Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Keunggulan komparatif Politeknik AUP mencerminkan kelebihan yang bersumber dari mandat kelembagaan, sumber daya, dan posisi strategis yang dimiliki:

- a. Institusi Pendidikan Tinggi Vokasi di Bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP): Memberikan legitimasi dan dukungan kebijakan langsung dari kementerian teknis, sehingga kurikulum dan kompetensi lulusan selaras dengan kebutuhan sektor kelautan dan perikanan nasional;
- b. Satu-satunya Politeknik Kelautan dan Perikanan dengan Program Pascasarjana Terapan: Memberikan kesempatan pengembangan kompetensi lanjutan berbasis riset terapan di bidang kelautan dan perikanan;
- c. Fasilitas Pendidikan dan Praktik yang Lengkap dan Terintegrasi: Memiliki laboratorium dasar (biologi, kimia, fisika), instalasi navigasi/GMDSS, simulator perkapalan, unit pembudidayaan, unit pengolahan hasil perikanan, serta unit konservasi untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik;
- d. Jejaring Nasional dan Internasional yang Luas: Kemitraan dengan industri, pemerintah daerah, organisasi global, dan lembaga riset memperkuat relevansi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat;
- e. Mandat sebagai Pusat Pengembangan SDM KP: Ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis KKP, Politeknik AUP memiliki peran strategis untuk mencetak SDM unggul dalam mendukung pembangunan ekonomi biru (blue economy) dan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia.

2. Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*)

Keunggulan kompetitif Politeknik AUP mencerminkan daya saing yang ditunjukkan melalui inovasi, relevansi kurikulum, dan kualitas lulusan:

- a. Kurikulum Berbasis Industri (Industry-Based Curriculum): Dirancang dengan melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta terintegrasi dengan sertifikasi profesi nasional dan internasional;
- b. Dominasi Pembelajaran Praktik (70% Praktik, 30% Teori): Memberikan pengalaman nyata yang mempersiapkan lulusan siap kerja, adaptif, dan berdaya saing;
- c. Tenaga Pendidik Profesional dan Tersertifikasi: Memiliki dosen dengan kualifikasi akademik, pengalaman industri, serta kompetensi profesional untuk mendukung pembelajaran berkualitas tinggi;
- d. Inovasi Teknologi Tepat Guna: Fokus pada riset terapan dan teknologi yang dapat diterapkan secara langsung dalam sektor kelautan dan perikanan;
- e. Relevansi Global: Penyesuaian standar kompetensi dengan regulasi nasional dan internasional untuk mempersiapkan lulusan bersaing

di pasar kerja global. Selain itu adanya pengakuan secara internasional dari lembaga sertifikasi (TUV SUD International) atas implementasi ISO 21001:2018 dan ISO 9001:2015.

### 3. Karakteristik Politeknik AUP

Karakteristik yang membedakan Politeknik AUP dari institusi pendidikan tinggi lainnya:

- a. Pendidikan Karakter: Membentuk taruna dengan kedisiplinan tinggi, kepemimpinan, etos kerja, dan tanggung jawab sosial.
- b. Lingkungan Pendidikan Terintegrasi: Memiliki asrama, poliklinik, fasilitas olahraga, kantin, tempat ibadah, dan ruang terbuka hijau untuk mendukung ekosistem belajar yang nyaman.
- c. Fokus pada Konservasi dan Keberlanjutan: Kurikulum dan penelitian dirancang untuk mendukung pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan.
- d. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Aktif memberdayakan masyarakat pesisir dan pelaku usaha perikanan, serta mengembangkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas sektor KP.
- e. Kultur Akademik Berbasis Vokasi: Penekanan pada keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja.

Model pendidikan di Politeknik AUP dirancang secara holistik dan selaras dengan kebutuhan pembangunan sektor kelautan dan perikanan, serta sejalan dengan arah kebijakan KKP 2025–2029 yang berfokus pada penguatan ekonomi biru, pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi inovatif. Kurikulum yang diterapkan berbasis pada kebutuhan industri dengan penekanan pada penguasaan keterampilan teknis, kemampuan kewirausahaan, serta teknologi terapan, yang diintegrasikan dengan pembinaan karakter, disiplin, dan kepedulian sosial.

Dengan karakteristik tersebut, Politeknik AUP tidak hanya mencetak tenaga kerja profesional yang siap terjun di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), tetapi juga mempersiapkan generasi wirausahawan muda (*start-up*) di sektor kelautan dan perikanan. Lulusan Politeknik AUP diharapkan menjadi aktor strategis dalam menciptakan inovasi, meningkatkan daya saing nasional, memperkuat ketahanan pangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.

## 1.4. Permasalahan

Dari perspektif Politeknik AUP, pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sektor kelautan dan perikanan masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan strategis, di antaranya:

### 1. Keterbatasan SDM kompeten dan tersertifikasi.

Meskipun Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar, ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis, manajerial, dan kewirausahaan sesuai standar nasional dan internasional masih terbatas. Hal ini menjadi hambatan

- dalam meningkatkan daya saing sektor kelautan dan perikanan di tingkat global.
2. Kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri.  
Kurikulum pendidikan dan pelatihan vokasi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), terutama terkait keterampilan berbasis teknologi, digitalisasi sektor kelautan, dan inovasi usaha perikanan.
  3. Kurangnya pemanfaatan teknologi dan inovasi.  
Penguasaan teknologi terapan di sektor kelautan dan perikanan masih rendah, terutama pada pelaku usaha kecil dan menengah, sehingga SDM yang dihasilkan belum optimal dalam mengakselerasi transformasi digital dan teknologi biru.
  4. Kualitas pendidikan vokasi yang belum merata.  
Lembaga pendidikan vokasi kelautan dan perikanan belum tersebar secara merata di seluruh wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, sehingga akses masyarakat untuk mengembangkan keterampilan di sektor ini masih terbatas.
  5. Rendahnya minat generasi muda di sektor kelautan dan perikanan.  
Profesi di sektor kelautan dan perikanan masih dipersepsikan kurang menarik dibandingkan sektor lain, menyebabkan minimnya regenerasi pelaku usaha, nelayan, dan pembudidaya.
  6. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur penunjang pendidikan.  
Meskipun Politeknik AUP memiliki fasilitas praktik yang relatif lengkap, pemutakhiran sarana pembelajaran berbasis teknologi mutakhir dan laboratorium digital masih diperlukan untuk menjawab kebutuhan revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0.
  7. Kapasitas penguatan SDM di tingkat daerah masih rendah.  
Tantangan besar dalam pemerataan kualitas SDM kelautan dan perikanan terjadi karena keterbatasan program pelatihan, penyuluhan, dan sertifikasi yang terintegrasi hingga ke daerah terpencil dan pulau-pulau kecil.

### **1.5. Isu Strategis dan Analisisnya**

Sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia periode 2024–2029, pembangunan SDM unggul menjadi prioritas utama untuk mendukung pengembangan usaha dan industri perikanan yang berdaya saing global. Arah kebijakan tersebut diturunkan dalam program KKP dengan fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan peningkatan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta pemanfaatan talenta global.

Di bidang penguatan sumber daya manusia dan inovasi riset, kebijakan KKP diarahkan pada:

- a. Penguatan pendidikan vokasi berbasis kebutuhan industri dan digitalisasi pembelajaran;
- b. Pelatihan teknis yang berorientasi pada peningkatan keterampilan masyarakat pesisir dan pelaku usaha perikanan;

- c. Sertifikasi kompetensi pelaku utama dan tenaga kerja sektor kelautan dan perikanan sesuai standar nasional dan internasional;
- d. Hilirisasi dan komersialisasi hasil inovasi dan riset untuk mendukung industrialisasi perikanan dan ekonomi biru.

Pembangunan kelautan dan perikanan diarahkan untuk menghasilkan SDM kelautan dan perikanan yang unggul, adaptif, dan inovatif melalui strategi:

- a. Peningkatan kompetensi SDM kelautan dan perikanan melalui pendidikan vokasi, sertifikasi, dan pelatihan berbasis industri serta teknologi digital;
- b. Peningkatan inovasi teknologi dan riset bidang kelautan dan perikanan yang terintegrasi dengan hilirisasi dan pemanfaatan hasil riset;
- c. Penguatan jejaring kolaborasi dengan DUDI, lembaga riset, dan mitra internasional untuk mendukung transfer teknologi dan peningkatan daya saing global;
- d. Pengembangan ekosistem talenta maritim yang mendukung industri biru, keberlanjutan sumber daya, serta inovasi berkelanjutan.

Dari arah pembangunan tersebut di atas, isu-isu strategis yang muncul di Politeknik AUP adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian;
2. Meningkatnya persaingan dengan perguruan tinggi vokasi sejenis, baik di tingkat nasional maupun regional;
3. Tuntutan dunia kerja terhadap penguasaan *soft skills* yang semakin penting bagi lulusan;
4. Perkembangan digitalisasi yang pesat sehingga memerlukan adaptasi dalam sistem pembelajaran dan tata kelola;
5. Kebutuhan peningkatan kompetensi dosen guna mendukung kualitas pendidikan dan penelitian;
6. Terbatasnya jumlah tenaga kependidikan untuk menunjang layanan akademik dan administrasi;
7. Dinamika perubahan kurikulum yang menuntut fleksibilitas dan penyesuaian berkelanjutan;
8. Pentingnya penguatan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta lembaga internasional;
9. Tantangan pengawasan dan pembinaan taruna selama melaksanakan praktik lapang;
10. Keterbatasan pendanaan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
11. Belum optimalnya pemanfaatan kapal latih sebagai sarana praktik dan penelitian.

Berikut merupakan analisis isu strategis Politeknik AUP yang menggambarkan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya mewujudkan visi dan misi institusi. Analisis ini mencakup faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan

pendidikan vokasi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kelautan dan perikanan. Dengan pemetaan isu strategis ini, Politeknik AUP dapat merumuskan langkah-langkah yang tepat, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja serta dinamika global, sehingga arah pengembangan ke depan menjadi lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Tabel 2. Analisis SWOT terhadap isu strategis Politeknik AUP saat ini

<b>Isu Strategis</b>	<b><i>Strengths</i> (Kekuatan)</b>	<b><i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</b>	<b><i>Opportunities</i> (Peluang)</b>	<b><i>Threats</i> (Ancaman)</b>
<b>Sarana dan Prasarana Laboratorium</b>	Memiliki laboratorium praktikum dasar	Peralatan terbatas dan usang	Dukungan KKP, industri, hibah donor	PT vokasi lain memiliki laboratorium modern
<b>Persaingan dengan PT Vokasi Sejenis</b>	Spesialisasi unik bidang kelautan-perikanan	<i>Branding</i> kampus belum optimal	Permintaan tenaga kerja vokasi meningkat	PT vokasi baru dengan fasilitas lebih baik
<b><i>Soft Skills</i> di Dunia Kerja</b>	Sistem pendidikan taruna menanamkan disiplin	Program <i>soft skills</i> belum sistematis	Dunia kerja global butuh komunikasi & kepemimpinan	Lulusan kalah bersaing jika hanya kuat teknis
<b>Perkembangan Digitalisasi</b>	Sudah SIM akademik (siakad, simtar)	Belum ada LMS dan pemanfaatan teknologi belum merata	Peluang transformasi digital kampus	Ketertinggalan teknologi turunkan daya saing
<b>Kompetensi Dosen</b>	Dosen berpengalaman di bidang perikanan	Kualifikasi S3 & sertifikasi internasional terbatas	Beasiswa, <i>training, short course</i> tersedia	Mutu pembelajaran tertinggal dari pesaing
<b>Tenaga Kependidikan</b>	Tenaga berpengalaman administrasi ada	Jumlah masih terbatas	Peluang rekrutmen & pelatihan	Beban kerja tinggi sehingga layanan menurun
<b>Perubahan Kurikulum</b>	Fleksibel dalam perancangan kurikulum vokasi	Adaptasi kurikulum sering terlambat	Kurikulum adaptif meningkatkan keunggulan lulusan	Lulusan tidak relevan dengan pasar kerja

<b>Kolaborasi dengan DUDI &amp; Internasional</b>	Sudah ada kerja sama dengan industri & mitra asing	Dampak langsung ke taruna masih terbatas	Peluang riset, magang, sertifikasi internasional	Reputasi & jejaring AUP tertinggal jika kolaborasi lemah
<b>Pengawasan Taruna Praktik Lapang</b>	Praktik lapang terintegrasi kurikulum	Pengawasan belum optimal	Sistem monitoring digital & kerja sama industri	Risiko keselamatan & rendahnya mutu praktik
<b>Pendanaan Penelitian</b>	Dosen kompeten di bidang riset	Dana penelitian terbatas	Hibah penelitian nasional & internasional	Publikasi rendah sehingga reputasi akademik turun
<b>Optimalisasi Kapal Latih</b>	Memiliki kapal latih pendidikan	Pemanfaatan masih minim	Potensi praktik, riset, layanan masyarakat	Kapal jadi beban biaya tanpa pemanfaatan optimal

Formulasi strategi SWOT untuk Politeknik AUP adalah sebagai berikut,

1. Strategi SO (Memanfaatkan Kekuatan untuk Meraih Peluang)
  - a. Mengoptimalkan laboratorium dan kapal latih melalui kerja sama dengan industri dan dukungan hibah penelitian;
  - b. Memperluas kerja sama internasional untuk meningkatkan magang, riset bersama, dan sertifikasi lulusan;
  - c. Memanfaatkan reputasi AUP sebagai kampus vokasi kelautan-perikanan untuk memperkuat branding dan menarik taruna/mahasiswa baru;
  - d. Mengembangkan kurikulum adaptif berbasis kebutuhan industri serta digitalisasi pembelajaran untuk meningkatkan daya saing lulusan.
2. Strategi WO (Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang)
  - a. Meningkatkan sarana prasarana laboratorium melalui program pendanaan KKP, hibah donor, dan CSR industri;
  - b. Memperbanyak program beasiswa S2/S3, pelatihan, dan sertifikasi untuk peningkatan kualifikasi dosen;
  - c. Menyusun program penguatan soft skills taruna melalui kurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler;
  - d. Melakukan rekrutmen dan pelatihan tenaga kependidikan untuk mendukung administrasi modern berbasis digital.

3. Strategi ST (Menggunakan Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman)
  - a. Memperkuat diferensiasi AUP sebagai pusat pendidikan vokasi kelautan-perikanan dibanding PT vokasi sejenis;
  - b. Mengembangkan kapal latih sebagai *center of excellence* praktik vokasi untuk menghadapi persaingan regional;
  - c. Mengintegrasikan disiplin taruna dengan program soft skills agar lulusan tidak kalah bersaing di pasar kerja global;
  - d. Meningkatkan pemanfaatan teknologi digital di pembelajaran dan tata kelola untuk mengantisipasi ketertinggalan.
4. Strategi WT (Mengurangi Kelemahan dan Menghindari Ancaman)
  - a. Melakukan revitalisasi kurikulum secara berkala agar tidak tertinggal dari kebutuhan industri;
  - b. Meningkatkan efisiensi pendanaan penelitian melalui kolaborasi konsorsium riset nasional maupun internasional;
  - c. Menyusun sistem monitoring terpadu (digital & industri mitra) untuk pengawasan taruna praktik lapang;
  - d. Menyusun roadmap penguatan SDM (dosen dan tenaga kependidikan) untuk mencegah penurunan kualitas layanan.

Dengan formulasi strategi berbasis SWOT tersebut, Politeknik AUP memiliki arah pengembangan yang lebih jelas dan terukur. Strategi **SO dan WO** diarahkan pada penguatan kapasitas melalui pengembangan pendidikan vokasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta optimalisasi pemanfaatan peluang kolaborasi dengan dunia usaha, dunia industri, dan mitra internasional. Sementara itu, strategi **ST dan WT** difokuskan pada upaya antisipasi terhadap berbagai risiko yang mungkin timbul serta menjaga keberlanjutan daya saing Politeknik AUP di tengah dinamika perubahan lingkungan eksternal dan persaingan antar perguruan tinggi vokasi.



## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **2.1. Visi**

Visi Politeknik AUP adalah “Menjadi Pendidikan Tinggi Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia Tahun 2029 dengan Lulusan Berkarakter dan Berdaya Saing Global”

Visi tersebut merupakan bentuk intepretasi dan juga keinginan Politeknik AUP dalam 5 (lima) tahun kedepan turut mewujudkan lima program prioritas nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan.

#### **2.2. Misi**

Sebagai tindak lanjut dari visi tersebut di atas, maka misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggaraan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada dunia usaha dan industri (dudi) untuk menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang mampu berkarya dan berusaha di sektor kelautan dan perikanan;
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang menghasilkan inovasi teknologi komersial untuk pengembangan usaha dan industri yang termuat dalam media ilmiah dan non ilmiah;
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pelatihan dan pembinaan, transfer teknologi dan inkubasi usaha kepada masyarakat kelautan dan perikanan di desa mitra dan non mitra untuk terwujudnya kampus sebagai rujukan dan mitra utama masyarakat;
4. Menyelenggarakan pembinaan taruna dan tata kehidupan kampus untuk mewujudkan lulusan yang memiliki karakter disiplin, komunikatif, adaptif, yang cekatan dalam bekerja dan kepribadian yang penuh etika dan estetika;
5. Menyelenggarakan pengelolaan birokrasi yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan di Politeknik AUP.

#### **2.3. Tujuan**

Menjabarkan misi Politeknik AUP, sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Menghasilkan SDM yang unggul, terampil serta berdaya saing global di sektor kelautan dan perikanan;
2. Menghasilkan karya penelitian yang memiliki inovasi teknologi komersial dan terpublikasi pada media ilmiah dan non ilmiah
3. Menghasilkan edukasi dan pelatihan yang bersertifikat kepada masyarakat dalam transfer teknologi dan inkubasi usaha bidang kelautan dan perikanan
4. Menghasilkan taruna yang tangguh secara mental dan fisik, serta memiliki keterampilan soft skill disiplin, komunikatif, adaptif, kreatif dan bertanggung jawab.
5. Memiliki tata kelola pendidikan vokasi yang bersih, efektif, dan terpercaya sehingga mampu bersaing secara internasional.

#### **2.4. Sasaran Strategis**

Sasaran strategis Politeknik AUP adalah :

1. Mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan, dilaksanakan dengan program-program sebagai berikut:
  - a. Menetapkan kurikulum vokasi berbasis industri/usaha;
  - b. Up-grading dosen untuk melaksanakan pembelajaran vokasi;
  - c. Melaksanakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan model vokasi;
  - d. Menjalinkan kemitraan yang sinergi dengan dunia kerja (dunia usaha, dunia industri atau unit bisnis);
  - e. Melengkapi sarana prasarana yang terstandar sesuai tuntutan dunia kerja.
2. Menjadikan Politeknik AUP sebagai pusat inovasi teknologi bagi masyarakat dan pelaku usaha kelautan dan perikanan. Program yang dilaksanakan adalah :
  - a. Menyediakan galeri teknologi yang dibutuhkan masyarakat dan pelaku usaha untuk kemajuan usahanya;
  - b. Menghasilkan inovasi teknologi komersial;
  - c. Menyediakan galeri (Hard & Soft) teknologi yang dihasilkan.
3. Menjadikan Politeknik AUP sebagai rujukan masyarakat di dalam mengatasi masalah kelautan dan perikanan. Strategi ini dilaksanakan dengan program sebagai berikut :
  - a. Melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat di desa mitra dan non mitra;

- b. Melaksanakan transfer teknologi kepada masyarakat desa mitra dan non mitra;
  - c. Memfasilitasi terjadinya inkubasi start up bisnis kelautan dan perikanan di desa mitra.
4. Mengoptimalkan pelayanan birokrasi (administrasi, sumberdaya dan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi /KISS) dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Tindak lanjut programnya adalah sebagai berikut :
- a. Memaksimalkan pelayanan administrasi terhadap kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi;
  - b. Mengoptimalkan pelayanan sumber daya (5 M) terhadap kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi;
  - c. Sinergitas pelaksanaan KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Simplifikasi) dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

### **BAB III**

## **ARAH KEBIJAKAN STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

### **3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional**

Berdasarkan Undang-undang No 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045, ada 8 (delapan) misi (agenda) pembangunan 2045 yaitu :

1. Mewujudkan transformasi sosial untuk membangun manusia yang sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, unggul, dan berdaya saing.
2. Mewujudkan transformasi ekonomi untuk meningkatkan produktivitas melalui peningkatan inovasi iptek, ekonomi produktif (termasuk industri manufaktur, ekonomi dan keuangan syariah, pertanian, ekonomi biru dan bioekonomi, pariwisata, ekonomi kreatif, UMKM dan koperasi, tenaga kerja, serta BUMN), penerapan ekonomi hijau, transformasi digital, integrasi ekonomi domestik dan global, serta pembangunan perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.
3. Mewujudkan transformasi tata kelola untuk membangun regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif.
4. Memantapkan supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia dengan memantapkan stabilitas ekonomi, politik, hukum dan keamanan nasional, serta memperkuat ketangguhan diplomasi Indonesia di tingkat global dan membangun kekuatan pertahanan berdaya gentar kawasan.
5. Memantapkan ketahanan sosial budaya dan ekologi dengan memperkuat ketangguhan individu, keluarga, komunitas, masyarakat, pembangunan karakter, dan lingkungan yang mampu menyeimbangkan hubungan timbal balik antara sosial budaya dan ekologi, serta mengoptimalkan modal sosial budaya untuk tahan menghadapi berbagai bencana, perubahan dan guncangan, serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.
6. Pembangunan kewilayahan diwujudkan untuk meningkatkan pemerataan dan keadilan pembangunan melalui penerjemahan agenda transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola, yang dilengkapi dengan landasan transformasi supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia,

serta ketahanan sosial budaya dan ekologi. Penerjemahan tersebut dilakukan sesuai karakteristik masing-masing wilayah.

7. Dukungan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan menjadi faktor kunci pengembangan wilayah sekaligus sebagai pilar pendukung agenda transformasi.
8. Kestinambungan pembangrnan untuk mengawal pencapaian Indonesia Emas yang diwujudkan melalui kaidah pelaksanaan yang efektif serta pendanaan pembangunan. Kedelapan misi (agenda) tersebut dilaksanakan melalui 17 (tujuh belas) arah (tujuan) pembangunan.

Lebih lanjut pencapaian 8 (delapan) program tersebut diatas dilakukan dengan pentahapan pembangunan dalam jangka panjang dilakukan secara terukur dan konsisten untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045. Tahap pertama pembangunan jangka panjang tersebut adalah periode tahun 2025-2029. Tahapan pertama (2025-2029) diantaranya adalah peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif.

### **3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan**

Pembangunan kelautan dan perikanan diarahkan melalui transformasi *mindset* bahwa ekonomi biru sebagai sumber pertumbuhan baru harus dijalankan secara terukur, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika global. Pembangunan tidak lagi hanya mengejar peningkatan produksi, melainkan menempatkan perlindungan laut dan keberlanjutan ekosistem sebagai dasar dari seluruh kebijakan. Kerangka pikir pembangunan ekonomi biru didasarkan pada empat aspek utama, yaitu:

1. Sektor Kelautan dan Perikanan Sebagai Sistem Utama Pembangunan Nasional.

Sektor kelautan dan perikanan diharapkan sebagai *leading sector* dalam menciptakan sumber pertumbuhan baru. Posisinya sebagai motor penggerak pembangunan nasional harus diperkuat melalui dukungan lintas sektor sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan, pemerataan kesejahteraan, dan kedaulatan bangsa.

2. Ekologi sebagai Panglima

Pembangunan kelautan dan perikanan memprioritaskan pada perlindungan laut untuk memberikan ruang hidup bagi sumber daya hayati yang ada di laut, pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai sumber

pangan serta memberi manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Laut merupakan episentrum serapan karbon dunia yang berkontribusi pada keberlangsungan hidup manusia dan pencegahan perubahan iklim dan gas rumah kaca. Potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki harus dioptimalkan secara berkelanjutan sehingga menjadi *champion* di pasar global.

### 3. *Market Driven Oriented*

Pembangunan kelautan dan perikanan harus dapat mudah beradaptasi dan responsif terhadap tuntutan pasar domestik dan global. Daya saing kompetitif dan komparatif produk kelautan dan perikanan terus ditingkatkan, sehingga sektor ini mampu menjawab permintaan yang dinamis serta memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok dunia.

### 4. Pendekatan Teknologi

Pendekatan teknologi dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, mengakses informasi secara akurat dan *real-time*, serta mendorong pertumbuhan usaha kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan antara lain: pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi, pemanfaatan teknologi satelit, teknologi drone, teknologi kecerdasan imitasi, *big data*, *internet of things*, serta teknologi lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas sektor kelautan dan perikanan serta efektivitas pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan.

Selain itu, pembangunan kelautan dan perikanan juga berlandaskan pada empat prinsip pembangunan yaitu; 1) Tematik, dengan mempertimbangkan keunggulan komparatif suatu wilayah; 2) Holistik, dengan mengintegrasikan hulu hilir industri kelautan dan perikanan; 3) Integratif, melalui dan integrasi antara program dan anggaran lintas sektor; dan 4) Spasial, dengan pengembangan kawasan berbasis daya dukung secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan tiga aspek keberlanjutan yaitu; sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Berdasarkan kerangka dan prinsip tersebut, ditetapkan arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan 2025-2029 (Gambar 1), yaitu kebijakan ekonomi biru untuk Indonesia Emas adalah sebagai berikut:

#### 1. Memperluas kawasan konservasi laut

Kebijakan perluasan kawasan konservasi merupakan instrumen penting dalam pengelolaan sumber daya hayati kelautan dan perikanan.

Kawasan konservasi berfungsi sebagai ekosistem bagi sumber daya hayati yang hidup di dalamnya. Kawasan konservasi yang sehat dapat memberikan dampak positif yaitu: terlindunginya habitat, menjaga struktur ekosistem, meningkatkan kemampuan penyerapan karbon, dan meningkatkan potensi sumber daya ikan melalui spillover. Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan luas kawasan konservasi laut menjadi 30% pada tahun 2045 atau setara dengan 97,5 juta ha kawasan konservasi laut.

2. Penangkapan ikan secara terukur berbasis kuota.

Kebijakan penangkapan ikan terukur merupakan upaya KKP dalam mewujudkan tata kelola perikanan tangkap berkelanjutan melalui transformasi pengelolaan perikanan berkelanjutan. Kebijakan ini menjaga kelestarian stok sumber daya ikan melalui penangkapan ikan berbasis kuota sesuai dengan daya dukung dari setiap zona penangkapan.

3. Pengembangan perikanan budi daya di laut, pesisir, dan darat yang berkelanjutan

Kebijakan pengembangan perikanan budi daya laut, pesisir, dan tawar yang ramah lingkungan bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan akuatik sebagai sumber pangan masa depan yang dapat diproduksi secara berkelanjutan. Melalui kebijakan ini akan diterapkan cara-cara memproduksi perikanan budi daya sesuai dengan standar dan ramah lingkungan pada sentra-sentra produksi perikanan budi daya sebagai lumbung pangan.

4. Pengawasan dan pengendalian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Kebijakan pengendalian dan pengawasan pesisir dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan bertujuan untuk melindungi ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil, menata dan mengelola pemanfaatan ruang laut, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil.

5. Pembersihan sampah plastik di laut melalui gerakan partisipasi nelayan.

Kebijakan Pembersihan Sampah Plastik di Laut melalui Gerakan Partisipasi Nelayan bertujuan untuk membersihkan sampah laut dari sampah plastik, mencegah sampah baru ke laut, serta membentuk ekonomi sirkuler dalam pengendalian dan penanganan sampah plastik



di laut. Kebijakan ini mendorong partisipasi serta kesadaran masyarakat pesisir untuk membersihkan sampah plastik di laut dan menjaga kebersihan laut. Nelayan mengumpulkan sampah plastik yang ditemukan selama aktivitas melaut dan mengangkutnya kembali ke daratan untuk didaur ulang menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.



Gambar 1. Arah Kebijakan Pembangunan KP 2025-2029

### 3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan

Dalam rangka mendukung arah kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan 2025-2029, BPPSDM melakukan transformasi di bidang penyuluhan, pendidikan, pelatihan, serta sertifikasi dan standardisasi Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan yang Kompeten melalui *Ocean Institute of Indonesia* (OII), *corporate university*, *community learning centre*, *certificate agency* dan *super extension* (Gambar 2).

Arah kebijakan *Ocean Institute of Indonesia* bertujuan untuk (1) mengembangkan dan menguatkan sistem kelembagaan pendidikan vokasi KP, (2) meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana pendidikan kelautan dan perikanan berbasis keunggulan wilayah, dan (3) meningkatkan kapasitas dosen, dan guru, serta peserta didik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, beberapa strategi yang ditempuh adalah: pembentukan Politeknik KP Indonesia, SUPM Unggulan, peningkatan *link and match* dan

penguatan peran alumni, revitalisasi dan modernisasi prasarana dan sarana pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, magang dan pembelajaran taruna berprestasi, riset terapan dan inovasi, serta pengabdian masyarakat berbasis kemitraan.



Gambar 2. Arah Kebijakan BPPSDMKP 2025-2029

### 3.4 Arah kebijakan dan Strategi Pengembangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan

#### 3.4.1 Arah Pengembangan Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Arah dan pengembangan politeknik AUP mengacu pada arah pembangunan nasional, pembangunan kelautan dan perikanan, pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan, khususnya bidang pendidikan kelautan dan perikanan. Sebagai satuan pendidikan arah kebijakan dan pengembangan politeknik AUP juga berpedoman pada standar nasional pendidikan tinggi yang tertuang pada permendikbud ristek No. 53 Tahun 2023. Kebijakan dan pengembangan poliiteknik juga disinkronkan dengan instrumen akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan juga Lembaga Akreditasi Mandiri Keteknikan (LAM Teknik). Arah kebijakan Politeknik AUP dirancang untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan ketiga dharma tersebut, politeknik AUP telah menentukan differensiasi misi untuk penguatan identitas kelautan dan perikanan, menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul dan terampil, memiliki inovasi dan kontribusi dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan berkelanjutan. Differensiasi misi menjadi strategi untuk merealisasikan visi dan misi politeknik AUP khususnya dalam bidang pendidikan dalam menghadapi persaingan global, meningkatkan relevansi, menciptakan keunggulan kompetitif dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Arah kebijakan dirancang untuk memberikan pengajaran yang komprehensif dengan dukungan dosen yang berkualitas, dibarengi dengan kurikulum yang berbasis *Outcome Base Education (OBE)* dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan terampil. Beberapa kebijakan yang dirumuskan adalah:

1. Kebijakan pelaksanaan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan khususnya menyediakan kurikulum pendidikan berorientasi pada *outcome* dan menerapkan *industrial campuss* dalam wujud pembelajaran *teaching factory* bidang kelautan dan perikanan.
2. Kebijakan pengembangan inovasi dan inkubasi bisnis dalam menghasilkan start up kelautan dan perikanan dengan daya saing global.
3. Kebijakan lulusan yang terampil, berakhlak, dan memiliki kompetensi dan berdaya saing global.
4. Kebijakan luaran sumber daya manusia (Dosen, taruna dan tenaga kependidikan) yang berkualitas melalui kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Kebijakan sistem tata kelola akademik, non akademik yang melayani, transparan dalam menjalankan lembaga pendidikan kelautan dan perikanan.

#### **3.4.2 Strategi pengembangan Politeknik AUP**

Dinamika perkembangan industri, perubahan teknologi, serta tuntutan pasar kerja oleh Politeknik AUP diadaptasi melalui kebijakan yang tepat, program yang terarah, dan strategi pencapaian yang terukur. Strategi dan program kerja yang relevan dan aplikatif, seperti pengembangan kurikulum berbasis OBE, pembentukan *teaching factory*, program magang industri, pembentukan inkubator bisnis, pelaksanaan sertifikasi kompetensi, riset terapan, hingga digitalisasi tata kelola

kampus. Setiap program dilengkapi dengan strategi implementasi yang konkret serta indikator keberhasilan yang jelas sehingga capaian dapat diukur secara objektif. Pendekatan yang dilakukan mampu menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, serta mampu berkontribusi pada penguatan daya saing bangsa di sektor kelautan dan perikanan baik di tingkat nasional maupun global.

Tabel 3. Arah kebijakan, program yang akan dijalankan, strategi pencapaian dan indikator keberhasilan

Arah Kebijakan	Program yang akan Dijalankan	Strategi Pencapaian	Indikator Keberhasilan (KPI)
<b>1. Pendidikan vokasi berbasis outcome &amp; industrial campus</b>	1. Kurikulum <i>Outcome-Based Education</i> . 2. Teaching Factory bidang kelautan & perikanan. 3. Magang industri dalam & luar negeri.	1. Melibatkan industri dalam penyusunan kurikulum. 2. Memperkuat <i>link &amp; match</i> dengan dunia usaha/industri. 3. Menerapkan <i>project-based learning</i> .	1. 100% program studi menerapkan OBE. 2. ≥2 unit teaching factory aktif. 3. ≥80% taruna mengikuti magang industri.
<b>2. Inovasi &amp; Inkubasi bisnis start-up</b>	1. Inkubator bisnis & teknologi. 2. Kompetisi inovasi. 3. Business coaching & akses pendanaan.	1. Menyediakan laboratorium dan workshop inovasi. 2. Membangun kemitraan dengan stake holder dalam dan luar negeri. 3. Menyusun road map komersialisasi produk.	1. Enam start-up kelautan & perikanan lahir per tahun. 2. Adanya MoU dengan stake holder. 3. ≥50% inovasi siap dikomersialisasi.
<b>3. Lulusan terampil, berakhlak, berdaya</b>	1. Sertifikasi kompetensi nasional/internasional.	1. Mengembangkan Lembaga Sertifikasi kompetensi. 2. Peningkatan	1. ≥80% lulusan memiliki sertifikat kompetensi.

Arah Kebijakan	Program yang akan Dijalankan	Strategi Pencapaian	Indikator Keberhasilan (KPI)
<b>saing global</b>	2. Pendidikan karakter & etika profesi. 3. Program pertukaran mahasiswa, kuliah umum dan join riset	pembinaan kegiatan ketarunaan & etika profesi. 3. Menjalin kerjasama internasional.	2. Tracer study menunjukkan $\geq 70\%$ lulusan terserap industri $\leq 3$ bulan. 3. $\geq 1$ program student exchange berjalan, kuliah umum dan join riset.
<b>4. SDM (dosen, taruna, tendik) berkualitas</b>	1. Coaching pengusulan hibah penelitian terapan dari Lembaga riset. 2. Workshop publikasi internasional. 3. Pengabdian masyarakat berbasis riset.	1. Kolaborasi riset dengan industry, Lembaga riset. 2. Insentif publikasi ilmiah. 3. Program pengabdian sebagai solusi untuk masyarakat pesisir.	1. 30% penelitian terhubung dengan industry atau lembaga. 2. Satu publikasi internasional per dosen/tahun 3. $\geq 2$ kegiatan pengabdian masyarakat/tahun.
<b>5. Tata kelola akademik &amp; non akademik transparan</b>	1. Sistem manajemen kampus berbasis digital. 2. Peningkatan layanan akademik & non-akademik. 3. Audit mutu internal.	1. Membangun sistem informasi akademik & keuangan transparan. 2. Menyusun SOP pelayanan & monitoring. 3. Menerapkan <i>good governance</i> .	1. Sistem digitalisasi terintegrasi 70%. 2. $\geq 70\%$ layanan kampus berbasis digital. 3. Audit mutu internal berjalan rutin.

### 3.4.3 Implementasi program dan strategi pengembangan Politeknik AUP

Uraian masing masing arah kebijakan dan strategi pengembangan Politeknik AUP di tuangkan dalam program implementasi berikut ini:

#### 1. **Pendidikan Vokasi Berbasis Outcome & Industrial Campus :**

Implementasi program ini diarahkan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri kelautan dan perikanan. Melalui pendekatan *Outcome-Based Education (OBE)* serta penerapan konsep *teaching factory*, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga membentuk keterampilan praktis yang siap diaplikasikan di dunia kerja.

##### **Program:**

##### 1) **Pengembangan Kurikulum Outcome-Based Education (OBE)**

Kurikulum dirancang berbasis capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang sesuai dengan kebutuhan industri kelautan dan perikanan. Proses perumusan melibatkan asosiasi profesi, dunia usaha, dan praktisi agar lulusan memiliki kompetensi relevan.

##### 2) **Implementasi Teaching Factory**

Pembelajaran berbasis praktik nyata melalui unit produksi, kapal latih, maupun unit pengolahan hasil perikanan yang dikelola langsung oleh taruna bersama dosen dan tenaga kependidikan. *Teaching factory* berfungsi sebagai laboratorium industri mini.

##### 3) **Program Magang Industri (Dalam & Luar Negeri)**

Taruna ditempatkan di perusahaan kelautan, perikanan, atau lembaga riset dalam jangka waktu tertentu. Program ini mengasah keterampilan teknis, etika kerja, dan jejaring profesional.

#### 2. **Inovasi & Inkubasi Bisnis Start-up:** Pelaksanaan program ini ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta mendorong terciptanya produk dan layanan inovatif di bidang kelautan dan perikanan. Dengan adanya inkubator bisnis, mahasiswa, dosen, dan alumni difasilitasi untuk mengembangkan ide hingga menjadi start-up yang berdaya saing, baik di tingkat nasional maupun global.

##### **Program:**

1) **Pembentukan Inkubator Bisnis & Teknologi**

Lembaga mendirikan pusat inkubasi yang memberikan fasilitas ruang kerja, bimbingan bisnis, mentoring, serta dukungan legalitas usaha bagi taruna, dosen, maupun alumni yang mengembangkan usaha di bidang kelautan dan perikanan.

2) **Kompetisi Inovasi Mahasiswa/Dosen**

Ajang tahunan yang mendorong lahirnya ide-ide kreatif berupa produk, layanan, atau teknologi baru. Kompetisi ini dikaitkan dengan peluang hilirisasi dan potensi komersialisasi.

3) **Program Business Coaching & Akses Pendanaan**

Inkubator bekerja sama dengan investor, perbankan, maupun venture capital untuk memberikan pendampingan usaha dan akses permodalan sehingga start-up yang dibina dapat berkembang hingga skala nasional maupun internasional.

**3. Lulusan Terampil, Berakhlak, & Berdaya Saing Global:**

Implementasi program ini menekankan pada pembentukan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter, etika profesi, serta daya saing global. Melalui sertifikasi kompetensi, pendidikan karakter, serta program internasional seperti pertukaran mahasiswa dan dual degree, lulusan dipersiapkan menjadi tenaga profesional yang adaptif terhadap perubahan zaman.

**Program:**

1) **Sertifikasi Kompetensi Nasional & Internasional**

Setiap taruna dibekali dengan sertifikat keahlian (BNSP, IMO, HACCP, diving license, dll.) sebagai bukti pengakuan kompetensi di dunia kerja.

2) **Integrasi Pendidikan Karakter & Etika Profesi**

Melalui kurikulum, pembinaan organisasi kemahasiswaan, serta kegiatan pembinaan akhlak, lulusan diharapkan memiliki sikap profesional, disiplin, serta menjunjung etika maritim dan lingkungan.

3) **Program Pertukaran Mahasiswa & Dual Degree**

Melalui kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri, taruna berkesempatan mengikuti studi singkat, pertukaran, atau memperoleh gelar ganda yang memperluas wawasan global dan jejaring internasional.



#### **4. SDM (Dosen, Taruna, Tenaga Kependidikan) Berkualitas:**

Program ini diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan penelitian terapan, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan penguatan kapasitas akademik maupun non-akademik, SDM lembaga diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu, teknologi, serta pemberdayaan masyarakat pesisir.

##### **Program:**

##### **1) Hibah Penelitian Terapan**

Skema pendanaan internal maupun eksternal untuk mendorong penelitian aplikatif yang memberi solusi pada masalah di sektor kelautan dan perikanan.

##### **2) Workshop Publikasi Internasional & Scientific Writing**

Pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah, akses jurnal bereputasi, serta dukungan biaya publikasi.

##### **3) Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset**

Kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan hasil penelitian, seperti penerapan teknologi budidaya, pengolahan hasil perikanan, maupun pemberdayaan masyarakat pesisir.

#### **5. Tata Kelola Akademik & Non-Akademik Transparan:**

Implementasi program tata kelola dilakukan melalui pengembangan sistem manajemen kampus yang modern, transparan, dan akuntabel. Digitalisasi layanan, peningkatan standar mutu, serta pelaksanaan audit internal secara berkala menjadi langkah utama untuk mewujudkan lembaga pendidikan vokasi yang profesional, adaptif, dan terpercaya.

##### **Program:**

##### **1) Implementasi E-Campus (Digitalisasi Sistem Manajemen Kampus)**

Sistem akademik, keuangan, kepegawaian, hingga layanan administrasi dikelola secara digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas.

##### **2) Peningkatan Layanan Akademik & Non-Akademik**

Penguatan pelayanan berbasis standar mutu, mulai dari penerimaan taruna, bimbingan akademik, layanan

perpustakaan, kesehatan, hingga pembinaan karakter.

3) **Audit Mutu Internal**

Evaluasi rutin atas pelaksanaan akademik dan non-akademik untuk memastikan kesesuaian dengan standar SNDIKTI, ISO, maupun sistem penjaminan mutu internal.

Untuk mewujudkan arah kebijakan lembaga pendidikan vokasi kelautan dan perikanan, setiap program yang telah direncanakan perlu diimplementasikan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Implementasi program tidak hanya berfokus pada capaian jangka pendek, melainkan juga diarahkan pada pembangunan fondasi jangka panjang yang mampu memperkuat daya saing lembaga, peserta didik, serta lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

Setiap program akan dijalankan melalui tahapan yang mencakup:

1. **Perencanaan** – penyiapan regulasi, pedoman, dan instrumen yang diperlukan.
2. **Pelaksanaan** – uji coba, penerapan, dan integrasi ke dalam sistem akademik maupun non-akademik.
3. **Penguatan** – penyesuaian, perbaikan, serta perluasan cakupan agar program semakin efektif dan relevan.
4. **Ekspansi** – pengembangan jejaring kerja sama, hilirisasi hasil inovasi, serta peningkatan peran di tingkat global.
5. **Kematangan** – pencapaian keberlanjutan program dengan tata kelola yang baik, serta jaminan mutu yang diakui secara internasional.

Pelaksanaan arah kebijakan lembaga pendidikan vokasi kelautan dan perikanan dijalankan secara bertahap selama lima tahun dengan fokus capaian yang berbeda di setiap tahunnya, sebagai berikut:

- **Tahun I (2025) – Persiapan & Fondasi**

Fokus utama adalah melakukan reviu kurikulum berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*, pembentukan unit kerja strategis seperti teaching factory dan inkubator bisnis, serta memulai proses digitalisasi sistem akademik sebagai pondasi awal transformasi kelembagaan.

- **Tahun II (2026) – Implementasi Awal**

Tahun ini menjadi fase uji coba implementasi melalui penerapan teaching factory, penyelenggaraan program magang industri nasional,

serta pelaksanaan kompetisi inovasi mahasiswa untuk mendorong kreativitas dan keterampilan kewirausahaan.

- **Tahun III (2027) – Penguatan**

Fokus diarahkan pada penguatan kapasitas melalui sertifikasi kompetensi bagi taruna, program pertukaran mahasiswa di tingkat regional (ASEAN), pendampingan inkubasi start-up, serta pemberian hibah penelitian terapan bagi dosen.

- **Tahun IV (2028) – Ekspansi Global**

Pada tahap ini, program diperluas ke level internasional dengan pelaksanaan magang luar negeri, pengembangan program *dual degree* bersama mitra internasional, serta hilirisasi produk inovasi sehingga mampu bersaing di pasar global.

- **Tahun V (2029) – Kematangan & Keberlanjutan**

Tahun terakhir difokuskan pada pencapaian kemandirian teaching factory secara finansial, penguatan start-up berbasis global, serta pelaksanaan akreditasi internasional guna memastikan keberlanjutan dan kredibilitas lembaga di tingkat internasional.

### **3.5 Kerangka Regulasi**

Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan dan strategi penyelenggaraan pendidikan Politeknik AUP, diperlukan kerangka regulasi yang merupakan perencanaan pembuatan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur penyelenggara organisasi.

Dalam Rencana Strategis Politeknik AUP 2025 – 2029, kerangka regulasi yang disiapkan akan mengacu pada program regulasi nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Rencana Strategis Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan yang meliputi:

#### **1. Regulasi Tingkat Nasional**

- Undang-Undang
  - UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  - UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pekerja Migran Indonesia (terkait magang dan tenaga kerja vokasi di luar negeri).
  - UU No. 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
  - UU No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

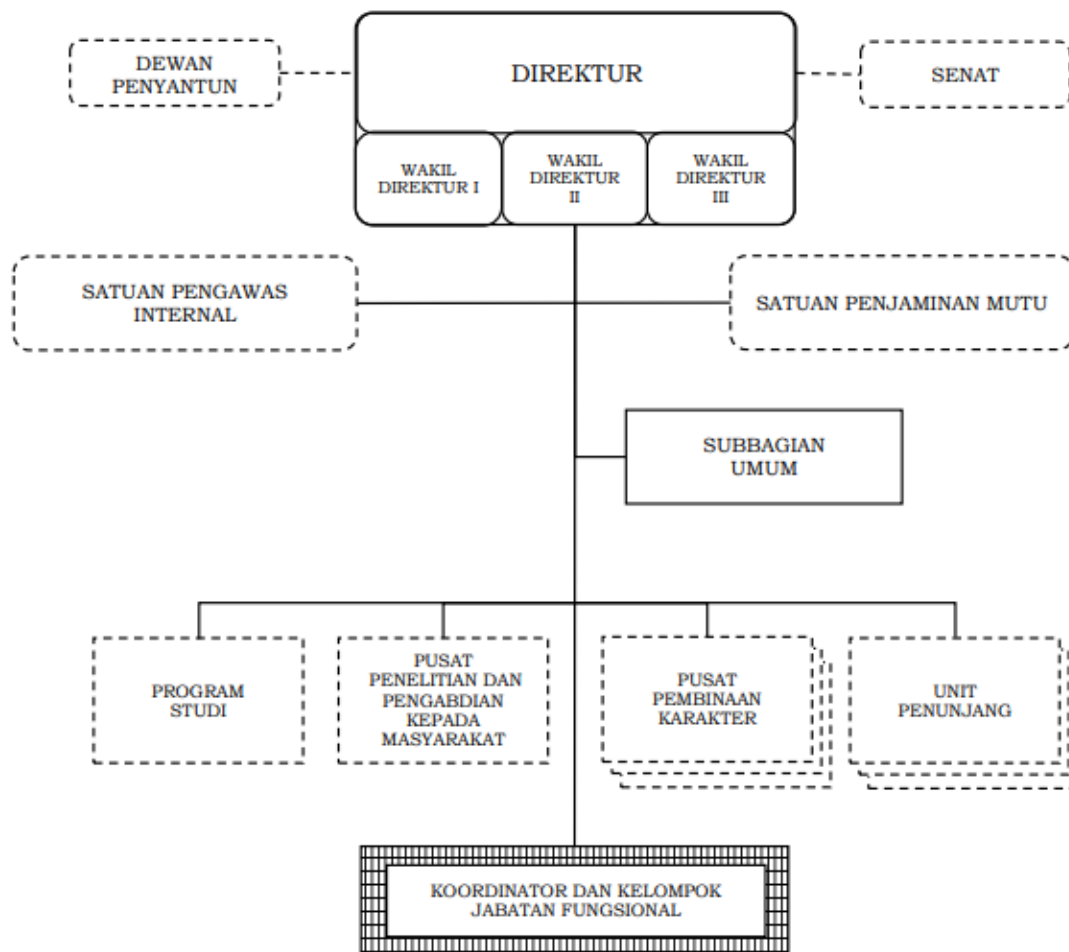
- Peraturan Pemerintah (PP)
    - PP No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
    - PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Vokasi.
    - PP terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI).
  - Peraturan Presiden (Perpres)
    - Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
    - Perpres terkait penguatan riset dan inovasi (BRIN, ekosistem riset nasional).
2. Regulasi Tingkat Kementerian
- Permendikbudristek / Kepmendikbudristek
    - Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
    - Panduan Implementasi Outcome-Based Education (OBE).
    - Panduan Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi.
  - Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP)
    - Pedoman penyelenggaraan pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan.
    - Regulasi terkait teaching factory, kapal latih, dan pengolahan hasil perikanan.
3. Regulasi Tingkat Badan Penyuluhan dan Pengembangan sumber daya kelautan dan perikanan
- Keputusan kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan sumber daya kelautan dan perikanan
  - Keputusan kepala Pusat Pendidikan Kelautan dan perikanan
4. Regulasi Tingkat Politeknik Ahli Usaha Perikanan
- Statuta satuan Pendidikan kelautan dan perikanan menjadi dasar hukum penyelenggaraan pendidikan, tata kelola, dan arah pengembangan lembaga.
  - Peraturan Direktur/Keputusan Senat
    - Pedoman akademik (kurikulum, OBE, sistem kredit semester, teaching factory).
    - Pedoman non-akademik (pembinaan karakter, etika profesi, organisasi taruna).
    - Pedoman penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian masyarakat.
    - Pedoman tata kelola keuangan, SDM, dan sarana prasarana.

## 5. Instrumen Operasional

- Standar Mutu Internal sesuai SPMI dan BAN-PT/LAM.
- SOP (Standard Operating Procedure) tiap unit (akademik, inkubasi bisnis, teaching factory, SDM, dll).
- MoU & MoA dengan mitra industri, akademik, dan lembaga riset dalam dan luar negeri.

### 3.6. Kerangka Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 91/Permen-Kp/2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan, maka Struktur Organisasi Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagai berikut Ini:



Gambar 3. Struktur Organisasi Politeknik AUP

Politeknik AUP menyelenggarakan Program Diploma 4 dan Pascasarjana Terapan memiliki 7 program studi, yaitu :

1. Teknologi Penangkapan Ikan Program Sarjana Terapan;
2. Permesinan Perikanan Program Sarjana Terapan;
3. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Program Sarjana Terapan;
4. Teknologi Akuakultur Program Sarjana Terapan;
5. Teknologi Pengelolaan Sumber Daya Perairan Program Sarjana Terapan;
6. Penyuluhan Perikanan Program Sarjana Terapan; dan
7. Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Program Magister Terapan.

Kelembagaan Politeknik AUP akan terus dikembangkan dengan membuka Program Studi Baru Pascasarjana Terapan S2 serta Program Pendidikan Pascasarjana Terapan S3.

## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1. Indikator Kinerja Kegiatan

1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan Tahun 2025-2029.

Indikator Kinerja Sasaran kegiatan Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada Indikator Kinerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan Tahun 2025-2029. Rincian Indikator Kinerja Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan Tahun 2025-2029 disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Indikator Kinerja Sasaran kegiatan Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan Tahun 2025-2029

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Terselenggaranya Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan yang Kompeten	1 Peserta pendidikan kelautan dan perikanan yang terserap di Dunia Usaha, Dunia Industri atau Dunia Kerja (Orang)	2.134	1.859	1.859	1.859	1.859
		2 Jumlah lulusan Satuan Pendidikan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Orang)	2.507	2.187	2.187	2.187	2.187
		3 Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang kompeten (Orang)	7.615	7186	7186	7186	7186
		4 Nilai PNBPN satker lingkup Pusat Pendidikan KP (Rp. Miliar)	17,48	17,48	17,48	17,48	17,48
		5 Persentase tindak lanjut kerja sama lingkup Pusat Pendidikan KP yang telah disepakati (%)	32	32	32	32	32
		6 Persentase tindak lanjut kerja sama lingkup Pusat Pendidikan KP yang telah disepakati (%)	70	70	70	70	70
		7 Persentase lulusan satuan pendidikan yang bersertifikasi kompetensi (%)	100	100	100	100	100
		8 Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik baru (%)	100	100	100	100	100
		9 Persentase peserta didik yang mendukung program prioritas melalui	80	80	80	80	80

			Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (%)					
2	Tersedianya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Pendidikan Tinggi Kelautan dan Perikanan	10	Kajian Pendidikan Tinggi Kelautan dan Perikanan (Paket)	51	63	65	67	69
		11	Pengabdian Pendidikan Tinggi Kelautan dan Perikanan (Kelompok)	14	31	32	33	34
3	Terselenggaranya Tata Kelola Pendidikan Kelautan dan Perikanan	12	Tenaga Pendidik Kelautan dan Perikanan yang Tersertifikasi (Orang)	500	505	510	515	520
		13	Norma Standar Prosedur dan Kriteria Pendidikan kelautan dan Perikanan (NSPK)	6	4	5	5	5
		14	Kelembagaan Publik Pendidikan Kelautan dan Perikanan yang Terakreditasi (Lembaga)	16	16	16	16	16
		15	Lembaga Pendidikan Kelautan dan Perikanan yang terkelola (Lembaga)	16	16	16	16	16
4	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pendidikan Kelautan dan Perikanan yang Terstandar	16	Peralatan dan Mesin Serta Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi Bidang Pendidikan Kelautan dan Perikanan yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Paket)	5	32	32	32	32
		17	Prasarana Pendidikan Menengah dan Tinggi Kelautan dan Perikanan yang Ditingkatkan Kapasitasnya	3	16	16	16	16
5	Aparatur KKP yang Dididik dan Dilatih	18	Aparatur KKP yang Diberikan Beasiswa (Orang)	190	190	190	190	190
		19	Aparatur KKP yang Diberikan Izin Belajar (Orang)	82	82	82	82	82
		20	Aparatur KKP yang Diberikan Rekomendasi Tugas Belajar Dalam Negeri dan Luar Negeri (Orang)	85	85	85	85	85
6	Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Akuntabel Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan	21	Unit Kerja yang dibangun berpredikat WBK/WBBM di lingkup Satuan Pendidikan KP (unit kerja)	4	3	2	1	1
		22	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja	85	85,5	86	86,5	87



			Pusat Pendidikan KP (%)					
		23	Penilaian Mandiri SAKIP Pusat Pendidikan KP (Nilai)	82	82,1	82,2	82,3	82,4
		24	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Pendidikan KP (Indeks)	87	87,1	87,2	87,3	87,4
		25	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Pusat Pendidikan KP (%)	80	80	80	80	80
		26	Tingkat Kepatuhan Pengelolaan BMN Pusat Pendidikan KP (%)	80	80	80	80	80
		27	Inovasi Pelayanan Publik yang diterapkan pada unit kerja lingkup Pusat Pendidikan KP (Proposal)	1	1	1	1	1
		28	Persentase Dukungan Manajemen Teknis dan Kegiatan Strategis Lingkup Pusat Pendidikan KP (%)	100	100	100	100	100

## 2. Indikator Kinerja Sasaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Sasaran kegiatan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada Indikator Kinerja Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan Tahun 2025-2029. Rincian Indikator Kinerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2025-2029 didajikan pada Tabel 5 dan Indikator Kinerja Sasaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2026-2029 disajikan pada Tabel 6 serta Indikator Kinerja Tambahan Politeknik Ahli Usaha Perikanan 2025-2026 pada Tabel 7.

Tabel 5. Indikator Kinerja Sasaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2025

Kegiatan	Sasaran kegiatan	Indikator kinerja kegiatan		Target 2025
Pendidikan Kelautan dan Perikanan	Terselenggaranya Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan yang Kompeten	1	Peserta pendidikan kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang terserap di Dunia Usaha, Dunia Industri atau Dunia Kerja (Orang)	436
		2	Jumlah lulusan Politeknik AUP (Orang)	512
		3	Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang kompeten (Orang)	2.891
		4	Nilai PNBPN satker Politeknik AUP (Rp. Miliar)	2,741
		5	Kerjasama Politeknik AUP yang	5

			disepakati (Kesepakatan)	
		6	Persentase lulusan Politeknik AUP yang bersertifikasi kompetensi (%)	100
		7	Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik baru di Politeknik AUP (%)	100
	Tersedianya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pendidikan tinggi kelautan dan perikanan	8	Kajian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik AUP (Paket)	6
		9	Pengabdian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik AUP (kelompok)	1
	Terselenggaranya tata kelola pendidikan kelautan dan perikanan	10	Kelembagaan publik pendidikan kelautan dan perikanan yang terakreditasi pada Politeknik AUP (Lembaga)	1
		11	Tenaga pendidik kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang tersertifikasi (Orang)	60
Dukungan Manajerial	Terpenuhinya Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dan Satker	13	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja Politeknik AUP (%)	85
		14	Penilaian Mandiri SAKIP Politeknik AUP (Nilai)	81
		15	Indeks Profesionalitas ASN Politeknik AUP (Indeks)	84
		16	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Politeknik AUP (%)	80
		17	Tingkat Kepatuhan Pengelolaan BMN Politeknik AUP (%)	80
		18	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik AUP (Nilai)	92
		19	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Politeknik AUP (Nilai)	71,5
		20	Persentase Dukungan Manajemen Teknis dan Kegiatan Strategis Lingkup Politeknik AUP (%)	100

Tabel 6. Indikator Kinerja Sasaran Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2026-2029

Kegiatan	Sasaran kegiatan	Indikator kinerja kegiatan	Target			
			2026	2027	2028	2029
Pendidikan Kelautan dan Perikanan	Terselenggaranya Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan yang Kompeten	1 Peserta pendidikan kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang terserap di Dunia Usaha, Dunia Industri atau Dunia Kerja (Orang)	587	692	702	350
		2 Jumlah lulusan Politeknik AUP	691	814	826	442

			(Orang)				
		3	Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang kompeten (Orang)	2.773	2.082	1.710	1.768
		4	Nilai PNBPN satker Politeknik AUP (Rp. Miliar)	2,741	2,741	2,741	2,741
		5	Kerjasama Politeknik AUP yang disepakati (Kesepakatan)	5	5	5	5
		6	Persentase lulusan Politeknik AUP yang bersertifikasi kompetensi (%)	100	100	100	100
		7	Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik baru di Politeknik AUP (%)	100	100	100	100
	Tersedianya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pendidikan tinggi kelautan dan perikanan	8	Kajian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik AUP (Paket)	7	7	7	7
		9	Pengabdian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik AUP (kelompok)	3	3	3	3
	Terselenggaranya tata kelola pendidikan kelautan dan perikanan	10	Kelembagaan publik pendidikan kelautan dan perikanan yang terakreditasi pada Politeknik AUP (Lembaga)	1	1	1	1
		11	Tenaga pendidik kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang tersertifikasi (Orang)	65	70	75	80
	Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan kelautan dan perikanan yang terstandar	12	Peralatan dan Mesin Serta Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi Bidang Pendidikan Kelautan dan Perikanan yang Ditingkatkan Kapasitasnya	2	2	2	2
		13	Prasarana Pendidikan Menengah dan Tinggi Kelautan dan Perikanan yang Ditingkatkan Kapasitasnya	1	1	1	1
Dukungan	Terpenuhinya	14	Persentase	85	85	85	85

Manajerial	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dan Satker		rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja Politeknik AUP (%)				
		15	Penilaian Mandiri SAKIP Politeknik AUP (Nilai)	81,2	81,4	81,6	81,8
		16	Indeks Profesionalitas ASN Politeknik AUP (Indeks)	84,2	84,5	84,7	85
		17	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Politeknik AUP (%)	80	80	80	80
		18	Tingkat Kepatuhan Pengelolaan BMN Politeknik AUP (%)	80	80	80	80
		19	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik AUP (Nilai)	92,1	92,15	92,2	92,2
		20	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Politeknik AUP (Nilai)	71,5	72	72,5	72,5
		21	Persentase Dukungan Manajemen Teknis dan Kegiatan Strategis Lingkup Politeknik AUP (%)	100	100	100	100
		22	Inovasi Pelayanan Publik yang diterapkan pada unit kerja lingkup Pusat Pendidikan KP	-	1	1	-

Tabel 7. Indikator Kinerja Tambahan Politeknik Ahli Usaha Perikanan 2025-2026

Kegiatan	Sasaran kegiatan	Indikator kinerja kegiatan		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
Pendidikan Kelautan dan Perikanan	Terselenggaranya Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan yang Kompeten	1	Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program.	90	90	95	95	95
		2	Tingkat Kepuasan Mahasiswa	3,0	3,5	3,8	4,0	4,0
		3	Tingkat kepuasan pengguna lulusan	3,0	3,5	3,8	4,0	4,0

		4	Persentasi Magang KKP atau MBKM	20	23	25	27	30
		5	Lama waktu tunggu lulusan program utama di perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama (bulan)	3	3	2	2	1
		6	Jumlah lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang bekerja di luar negeri	15	15	20	20	25
		7	Tingkat Kepuasan Mitra Kerjasama	3	3,2	3,5	3,8	4
	Tersedianya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pendidikan tinggi kelautan dan perikanan bidang penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	8	Jumlah Inovasi Teknologi	3	3	3	4	4
		9	Jumlah dana penelitian dosen (juta/dosen/tahun)	10	10	13	13	15
		10	Jumlah penelitian terapan berasal dari anggaran	7	7	8	8	9
		11	Jumlah penelitian terapan berasal dari kerja sama	2	2	3	3	4
		12	Publikasi Nasional Terakreditasi	5	5	7	7	30
		13	Publikasi Internasional	3	5	5	5	7
		14	Publikasi Internasional Bereputasi	2	2	3	3	6
		15	Jumlah dana pkm berasal dari anggaran (juta/dosen/tahun)	2	2	3	3	4
		16	Jumlah dana pkm berasal dari Kerjasama (juta/dosen/tahun)	4	4	5	5	6
	Terselenggaranya tata kelola pendidikan kelautan dan perikanan	17	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	91	92	92	92	93
		18	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dokumen tindak lanjutnya telah dilengkapi dan disampaikan	75	75	75	75	75

	Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan kelautan dan perikanan yang terstandar	19	Persentase laboratorium praktik yang memenuhi standar akreditasi	80	80	80	90	90
		20	Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana pembelajaran	80	80	90	90	90
		21	Jumlah kerjasama pemanfaatan sarana dengan mitra industri/instansi eksternal	3	3	4	4	5
Dukungan Manajerial	Terpenuhinya Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dan Satker	22	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	91	92	92	92	93
		23	Jumlah Guru Besar	6	10	11	12	14

#### 4.2. Strategi Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

Indikator Kinerja Kegiatan merupakan ukuran alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian keluaran (*output*) dari suatu kegiatan. Indikator Kinerja Kegiatan telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran kegiatan (*output*). Kinerja Kegiatan dalam Struktur Manajemen Kinerja di Politeknik Ahli Usaha Perikanan merupakan sasaran kinerja kegiatan yang secara akuntabilitas berkaitan dengan unit kerja lingkup Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan. Sejalan dengan Visi Politeknik Ahli Usaha Perikanan, yaitu *“Menjadi pusat unggulan pendidikan tinggi vokasi kelautan dan perikanan dengan lulusan berkarakter, inovatif, dan berdaya saing global”*, telah dirumuskan 5 Misi, 5 Tujuan, 6 Sasaran Strategis, 44 Indikator Kinerja Kegiatan, serta 25 Program Kerja untuk periode tahun 2025–2029. Rincian lebih lanjut mengenai keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja, dan program kerja disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja, dan program kerja

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indeks Kinerja Utama dan Tambahan	Program Kerja
Menjadi Pendidikan Tinggi Vokasi Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia dengan Lulusan Berkarakter dan Berdaya Saing Global	Menyelenggaraan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada DUDI untuk menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang mampu berkarya dan berusaha di sektor kelautan dan perikanan	Menghasilkan SDM yang unggul, terampil serta berdaya saing global di sektor kelautan dan perikanan	Terselenggaranya Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan yang Kompeten	Peserta pendidikan kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang terserap di Dunia Usaha, Dunia Industri atau Dunia Kerja (Orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguatan kerjasama dengan industri (MoU/MoA)</li> <li>- Job fair, tracer study, bimbingan karir</li> <li>- Sertifikasi kompetensi BNSP/LSK</li> <li>- Optimalisasi magang MBKM/KKP</li> <li>- Pelatihan dosen berbasis industri</li> </ul>
				Jumlah lulusan Politeknik AUP (Orang)	
				Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang kompeten (Orang)	
				Nilai PNBSP satker Politeknik AUP (Rp. Miliar)	
				Persentase lulusan Politeknik AUP yang bersertifikasi kompetensi (%)	
				Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik baru di Politeknik AUP (%)	
				Persentase kelulusan tepat waktu untuk setiap program.	
				Tingkat Kepuasan Mahasiswa	
				Tingkat kepuasan pengguna lulusan	
				Persentasi Magang KKP atau MBKM	
				Lama waktu tunggu lulusan program utama di perguruan tinggi untuk	

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indeks Kinerja Utama dan Tambahan	Program Kerja
				mendapatkan pekerjaan pertama (bulan)	
				Jumlah lulusan Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang bekerja di luar negeri	
				Tingkat Kepuasan Mitra Kerjasama	
	Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang menghasilkan inovasi teknologi komersial untuk pengembangan usaha dan industri yang termuat dalam media ilmiah dan non ilmiah	Menghasilkan karya penelitian yang memiliki inovasi teknologi komersial dan terpublikasi pada media ilmiah dan non ilmiah	Tersedianya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pendidikan tinggi kelautan dan perikanan bidang penelitian	Kajian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik AUP (Paket)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hibah penelitian internal</li> <li>- Insentif publikasi nasional &amp; internasional</li> <li>- Kerjasama riset dengan industri/pemda</li> <li>- Inkubasi hasil penelitian untuk komersialisasi</li> <li>- Pelatihan penulisan artikel ilmiah</li> </ul>
				Jumlah Inovasi Teknologi	
				Jumlah dana penelitian dosen (juta/dosen/tahun)	
				Jumlah penelitian terapan berasal dari anggaran	
				Jumlah penelitian terapan berasal dari kerja sama	
				Publikasi Nasional Terakreditasi	
				Publikasi Internasional	
				Publikasi Internasional Bereputasi	
	Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pelatihan dan pembimbingan, transfer teknologi dan Inkubasi usaha kepada masyarakat Kelautan dan perikanan di desa	Menghasilkan edukasi dan pelatihan yang bersertifikat kepada masyarakat dalam transfer teknologi dan inkubasi usaha bidang kelautan dan perikanan	Tersedianya ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pendidikan tinggi kelautan dan perikanan bidang pengabdian kepada masyarakat	Pengabdian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik AUP (kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan &amp; transfer teknologi untuk masyarakat</li> <li>- Pengembangan desa mitra berbasis inkubasi usaha</li> <li>- Insentif pengabdian dosen dan taruna</li> <li>- PKM kolaboratif dengan industri &amp;</li> </ul>
				Jumlah dana pkm berasal dari anggaran (juta/dosen/tahun)	
				Jumlah dana pkm berasal dari Kerjasama (juta/dosen/tahun)	



Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indeks Kinerja Utama dan Tambahan	Program Kerja
	mitra dan non mitra untuk terwujudnya kampus sebagai rujukan dan mitra utama masyarakat				pemda
	Menyelenggarakan pembinaan taruna dan tata kehidupan kampus untuk mewujudkan lulusan yang memiliki mental tangguh dengan keterampilan softskill disiplin, komunikatif, adaftif, kreatif dan bertanggung jawab	Menghasilkan taruna yang tangguh secara mental dan fisik, serta memiliki keterampilan soft skill disiplin, komunikatif, adaftif, kreatif dan bertanggung jawab	Meningkatnya kualitas fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan pembinaan karakter taruna yang memadai dan terstandar	Peralatan dan Mesin Serta Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi Bidang Pendidikan Kelautan dan Perikanan yang Ditingkatkan Kapasitasnya Prasarana Pendidikan Menengah dan Tinggi Kelautan dan Perikanan yang Ditingkatkan Kapasitasnya Persentase laboratorium praktik yang memenuhi standar akreditasi Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana pembelajaran Jumlah kerjasama pemanfaatan sarana dengan mitra industri/instansi eksternal	– Latihan Baris Berbaris (LBB) dan kedisiplinan taruna rutin setiap minggu – Peningkatan sarana asrama taruna (perbaikan kamar, fasilitas makan bersama) – Pemeliharaan kapal latih “Madidihang” dan laboratorium perikanan – Pembinaan karakter lewat kegiatan rohani, seni, olahraga, dan Paskibra taruna – Kerjasama penggunaan laboratorium & kapal latih dengan instansi mitra (KKP, industri)
	Menyelenggarakan pengelolaan birokrasi yang bersih, efektif, dan terpecaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan di Politeknik AUP	Mewujudkan tata kelola penyelenggaraan pelayanan birokrasi yang mudah dan cepat, tepat sasaran dan berbudaya mutu	Terselenggaranya tata kelola pendidikan kelautan dan perikanan	Kelembagaan publik pendidikan kelautan dan perikanan yang terakreditasi pada Politeknik AUP (Lembaga) Tenaga pendidik kelautan dan perikanan Politeknik AUP	– Pendampingan akreditasi BAN-PT/LAM-PTKes untuk program studi – Sertifikasi dosen (Serdos) dan pelatihan profesi dosen vokasi – Implementasi

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indeks Kinerja Utama dan Tambahan	Program Kerja
				yang tersertifikasi (Orang)	e-learning & sistem akademik online (SIKAD AUP)
				Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	
				Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dokumen tindak lanjutnya telah dilengkapi dan disampaikan	
			Terpenuhinya Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dan Satker	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja Politeknik AUP (%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pelaporan BMN berbasis SIMAK-BMN dan audit internal</li> <li>– Digitalisasi layanan akademik (penerimaan mahasiswa baru online, layanan surat menyurat elektronik)</li> <li>– Inovasi pelayanan publik: aplikasi “SIMTAR” untuk monitoring kehidupan taruna</li> </ul>
				Penilaian Mandiri SAKIP Politeknik AUP (Nilai)	
				Indeks Profesionalitas ASN Politeknik AUP (Indeks)	
				Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Politeknik AUP (%)	
				Tingkat Kepatuhan Pengelolaan BMN Politeknik AUP (%)	
				Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik AUP (Nilai)	
				Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Politeknik AUP (Nilai)	
				Persentase Dukungan	

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indeks Kinerja Utama dan Tambahan	Program Kerja
				Manajemen Teknis dan Kegiatan Strategis Lingkup Politeknik AUP (%)	
				Inovasi Pelayanan Publik yang diterapkan pada unit kerja lingkup Pusat Pendidikan KP	
				Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	

#### 4.3. Kerangka Pendanaan

Kegiatan Politeknik Ahli Usaha Perikanan dalam Rancangan Renstra mengusulkan rencana pendanaan melalui APBN Tahun 2025-2029 dan PNPB 2025-2029, Anggaran tersebut akan didistribusikan setiap tahunnya untuk membiayai kegiatan Politeknik Ahli Usaha Perikanan sebagaimana disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Matriks Kinerja Kerangka Pendanaan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2025-2029

PROG/ KEG	SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/ INDIKATOR	TARGET					INDIKASI PENDANAAN (Rp.)					TOTAL 2025-2029 (Rp.)
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
Pendidikan Kelautan dan Perikanan							114.865.893.000	112.482.746.000	99.904.432.000	93.393.819.000	94.426.253.000	515.073.143.000
	Kebijakan Bidang Kemaritiman dan Kelautan											
	Kajian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik AUP (Paket)	6	7	7	7	7	140.000.000	165.000.000	165.000.000	165.000.000	165.000.000	800.000.000
Akreditasi Lembaga												
	Kelembagaan publik pendidikan kelautan dan perikanan yang terakreditasi pada Politeknik AUP (Lembaga)	1	1	1	1	1	282.000.000	282.000.000	282.000.000	282.000.000	282.000.000	1.410.000.000
Sertifikasi Profesi dan SDM												
	Sertifikasi Profesi dan SDM Tenaga pendidik kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang tersertifikasi (Orang)	60	65	70	75	80	180.000.000	195.000.000	210.000.000	225.000.000	240.000.000	1.050.000.000
Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok												

Masyarakat												
	<i>Pengabdian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik AUP (%)</i>	1	3	3	3	3	70.000.000	210.000.000	210.000.000	210.000.000	210.000.000	<b>910.000.000</b>
Pendidikan Vokasi Bidang Pertanian dan Perikanan												
	<i>Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan Politeknik AUP yang kompeten (orang)</i>	2.891	2.773	2.082	1.710	1.768	47.761.852.000	49.115.694.000	36.522.380.000	29.996.767.000	31.014.201.000	<b>194.410.894.000</b>
Layanan Dukungan Manajemen Internal (2 dok)							66.389.541.000	62.472.552.000	62.472.552.000	62.472.552.000	62.472.552.000	<b>316.279.749.000</b>
	<i>Layanan Umum</i>											
	<i>Layanan Perkantoran</i>											
Layanan Manajemen Kinerja Internal (1 dok)							42.500.000	42.500.000	42.500.000	42.500.000	42.500.000	<b>212.500.000</b>
	<i>Layanan Manajemen Keuangan</i>											

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis Politeknik Ahli Usaha Perikanan tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 tahun, yang disusun dengan tujuan pertama, untuk mewujudkan Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang mampu menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang mampu berkarya dan berusaha di pemerintahan dan swasta sektor kelautan dan perikanan serta yang kedua Politeknik Ahli Usaha Perikanan memiliki tata kelola pendidikan vokasi yang inovatif dan produktif sehingga mampu bersaing secara Nasional dan International.

Rencana Strategis Politeknik Ahli Usaha Perikanan tahun 2025-2029 sengaja dibuat agar digunakan serta dijadikan acuan dalam melaksanakan fungsi manajemen, menggunakan unsur manajemen serta memainkan dinamika manajemen yang bermuara kepada penilaian terhadap kinerja yang telah ditetapkan, di dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Vokasi Perikanan secara utuh dan komprehensif di Politeknik Ahli Usaha Perikanan yang akan membuka Program Pascasarjana Terapan S3.

Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Vokasi Perikanan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan tanpa Renstra ibarat orang buta yang sedang berjalan, sebaliknya Renstra Politeknik AUP yang tidak digunakan dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Vokasi di Politeknik Ahli Usaha Perikanan, ibarat peluru yang tidak pernah meledak. Oleh karena itu mari kita sama-sama mengawal, menjaga dan memonitor supaya Renstra tersebut bisa dilaksanakan sehingga kedua kondisi tersebut di atas tidak pernah terjadi.

Apabila dikemudian hari diperlukan adanya perubahan pada Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Ahli Usaha Perikanan tahun 2025 – 2029, maka secara cermat dilakukan penyesuaian. Oleh karena itu, mari kita secara bersama-sama untuk melaksanakannya sesuai kebutuhan.



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN  
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN  
TAHUN 2024